

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan atau organisasi yang merupakan pelaku ekonomi harus menyadari bahwa pada masa sekarang ini Indonesia sedang giat-giatnya memperbaiki pembangunan di berbagai bidang sehingga dapat berperan dengan semestinya bersama-sama dengan pemerintah untuk memperbaiki dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan yang demikian pesat dalam bidang kesehatan.

Dilihat dari indeks mutu hidup masyarakat, kemampuan, serta pengetahuan masyarakat yang belum mencukupi di bidang kesehatan, dapat dikatakan sebagian besar masyarakat terutama di daerah pedesaan masih di bawah standar. Secara umum masyarakat masih lebih bersikap penyembuhan dibanding pencegahan (imunisasi).

Melihat fenomena tersebut, maka Dinas Kesehatan sebagai lembaga pelayanan masyarakat (*public service*) di bidang kesehatan sudah semestinya sangat intensif dalam rangka mensukseskan kebijakan pemerintah. Salah satu paradigma populis saat ini adalah *health for all*, bahwa pelayanan kesehatan sebagai jasa publik harus bisa diakses oleh semua lapisan masyarakat, tidak hanya untuk kelompok tertentu. Oleh karena kesehatan sebagai kebutuhan dasar masyarakat, lembaga jasa penyedia jasa kesehatan sudah seharusnya memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat (Mardiasmo, 2002 : 74).

Pengadaan, pemasangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut memerlukan biaya yang cukup agar kegiatan dari perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya. Salah satunya yaitu dengan adanya penganggaran biaya pemeliharaan dan perbaikan sehingga diperlukan sejumlah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan tersebut.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan merupakan biaya yang dialokasikan untuk menjaga agar kondisi aktiva tetap dalam keadaan siap pakai. Sedangkan penjualan merupakan sebuah usaha atau langkah konkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya guna mendatangkan laba yang dihasilkan dengan pengelolaan yang baik. Dan laba operasional merupakan laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011).

Pengertian puskesmas menurut Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 , “fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan

masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya”. Puskesmas merupakan suatu organisasi yang tujuan utamanya bukan mencari laba, melainkan lebih mementingkan fungsi sosialnya yaitu untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk perawatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan tindakan diagnosa lainnya yang di butuhkan tiap pasien dalam batas kemampuan teknologi dan sarana yang di miliki oleh puskesmas tersebut. Sesuai dengan kemampuan tenaga maupun fasilitas yang berbeda-beda, maka kegiatan pokok yang dapat dilaksanakan oleh sebuah puskesmas akan berbeda pula. Namun demikian kegiatan pokok puskesmas yang seharusnya dilaksanakan adalah sebagai berikut : KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), keluarga berencana, usaha perbaikan gizi, kesehatan lingkungan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pengobatan termasuk pelayanan darurat karena kecelakaan, penyuluhan kesehatan masyarakat, kesehatan sekolah, kesehatan olah raga, perawatan kesehatan masyarakat, kesehatan dan keselamatan kerja, kesehatan gigi dan mulut, kesehatan jiwa, kesehatan mata, laboratorium sederhana, pencatatan laporan dalam rangka sistem informasi kesehatan, kesehatan usia lanjut dan pembinaan pengobatan tradisional.

Puskesmas sebagai salah satu penyelenggara pelayan kesehatan telah mengalami banyak kemajuan, seperti yang terjadi pada puskesmas manonjaya yang mengalami banyak kemajuan, dimana salah satunya dapat dilihat dari bangunan puskesmas manonjaya yang semakin besar, tentu saja dibarengi dengan ruangan rawat inap yang sudah melebihi 30 ruangan inap. Mutu pelayanan puskesmas dapat dilihat dari segi aspek-aspek sebagai berikut : aspek klinis

(pelayanan dokter, perawat, dan terkait teknis medis), aspek efisiensi dan efektifitas pelayanan, keselamatan pasien, dan kepuasan pasien.

Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan pelayan kesehatan memiliki anggaran dalam pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan. Hal ini dimaksudkan untuk membatasi pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan dengan pemberian anggaran yang berbeda-beda pada tiap tahunnya. Selain itu, Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya melakukan kegiatan pemeliharaan yang teratur setiap bulannya guna menjamin kelangsungan kegiatan operasional puskesmas dan menjaga fasilitas-fasilitas tersebut.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya 1 Tahun terakhir puskesmas manonjaya menerima sebanyak 94 keluhan pelanggan, 45% mengeluhkan pemeliharaan puskesmas yang kurang terjaga, seperti ruangan yang agak kumuh. 46% mengeluhkan peralatan medis yang minim, kurang terawat, dan rusak. 9% disebabkan masalah lain. 3 bulan terakhir puskesmas manonjaya tengah mencapai angka BOR pada bulan januari sebesar 66.3%, februari 66,8%, maret 67,7%. Dengan melihat data BOR yang bervariasi puskesmas manonjaya yang menunjukkan meningkat dari tahun ke tahun namun belum mencapai angka ideal, masih kurang memberikan dan mempraktekan komunikasi terapeutic kepada pasien.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu evaluasi terhadap manajemen pemeliharaan dan perbaikan peralatan medis sebaiknya cepat diperbaiki, hal ini dimaksudkan untuk mencegah terdapatnya masalah di saat sarana dan prasarana

tersebut digunakan. Untuk itu, pemeliharaan dan perbaikan fasilitas-fasilitas yang ada itu penting untuk kelancaran kegiatan produksi perusahaan guna meningkatkan pelayanan Puskesmas kepada konsumen.

Pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terkoordinasi dan terencana akan mempengaruhi BOR, karena dengan adanya biaya pemeliharaan dan perbaikan yang baik dapat menjaga kondisi sarana dan prasarana tersebut beroperasi dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan berjalan dengan lancar dapat mencapai BOR sesuai yang telah ditargetkan.

Demikian pula Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang bergerak dalam bidang kesehatan, berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan utama tersebut adalah dengan menjaga kelancaran kegiatan pelayanan kesehatan, sehingga dibutuhkan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan atas sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan supaya fasilitas tersebut dapat digunakan secara terus menerus.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemeliharaan dan perbaikan alat-alat produksi di Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya ditujukan untuk menjaga kondisi alat-alat produksi agar tetap terpelihara, produktif dan berfungsi dengan baik. Biaya pemeliharaan dan perbaikan meliputi biaya pemakaian perlengkapan, biaya penggantian komponen, biaya *service* dan biaya gangguan operasi.

Pada umumnya pemeliharaan dan perbaikan di dalam perusahaan mempunyai beberapa tujuan tertentu, antara lain terdapatnya peningkatan

kepuasan konsumen dan proses produksi dapat dilaksanakan dengan lancar serta dapat mencapai BOR yang ditargetkan oleh Puskesmas.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan di perusahaan dapat mempengaruhi BOR karena dapat membantu kelancaran pelayanan puskesmas. Dengan kata lain biaya pemeliharaan dan perbaikan dapat berpengaruh pada BOR Puskesmas yang merupakan salah satu faktor dalam menentukan pencapaian laba. Dengan adanya BOR yang banyak, maka akan menimbulkan laba yang besar dari hasil kegiatan usaha.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Dilakukan

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Susan Lusiana (2009)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel X yaitu biaya pemeliharaan dan perbaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat Penelitian 	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa volume produksi dipengaruhi biaya pemeliharaan dan perbaikan alat-alat produksi.	Jurnal Universitas Siliwangi Tasikmalaya Vol 12 Vol 2 2009
2.	Devi Setya Arianti (2013)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel X yaitu biaya pemeliharaan dan perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel : Produktivitas Produksi Tempat Penelitian 	Biaya pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap dengan produktivitas produksi terjadi hubungan yang sangat rendah dan biaya pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas produksi.	Jurnal Universitas Siliwangi Tasikmalaya Vol 13 No 4 2013
3.	Wahyu Agus Setiawan (2009)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel X yaitu biaya pemeliharaan dan perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel : laba operasional perusahaan Tempat Penelitian 	Biaya pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap produksi berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.	Jurnal Universitas Siliwangi Tasikmalaya Vol 11 No 4 2009
4.	Hot Meriana (2008)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel yaitu biaya pemeliharaan aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Pendapatan Tempat Penelitian 	Biaya pemeliharaan aktiva tetap dampaknya terhadap pendapatan PT.Pos Indonesia pada tahun penelitian 2000-2007 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat melalui perhitungan korelasi pearson diperoleh hasil sebesar 0.951 dan nilai koefisien determinasi sebesar 90,44%	Jurnal Universitas Komputer Indonesia Bandung Vol 3 No 12 2008

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
5	D,Mutia J.Kihiu. dan S.M.Marangga (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X yaitu biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan medis 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian. 	<i>The performance of scheduled preventive maintenance service on the medical equipment does not take priority over corrective repairs in most of the public hospital compared to private hospital. Public hospitals have no quality control system for repair and the preventive maintenance technical manuals are not fully utilized when repairs are made, maintenance on the medical equipment are not done on the stipulated time frame.</i>	Jomo Kenyatta University of Agriculture & Technology dan Mombassa Polytechnic University Collage Vol 37 No 2 2012
6.	Iros Rosmala Sukendra (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Biaya pemeliharaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Penelitian : Laba Operasional • Tempat Penelitian 	Biaya Pemeliharaan Mesin Berpengaruh Terhadap Laba Operasional Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung	Jurnal Unirversitas Komputer Indonesia Vol 9 No 2 2009
7.	Lilis Andriani (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel : Biaya pemeliharaan • Biaya Perbaikan • <i>Bed Occupancy Rate</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Pemeliharaan dan biaya perbaikan Aktiva Tetap berpengaruh terhadap <i>Bed Occupancy Rate</i> 	Jurnal Universitas Mulawarman Samarinda, Vol 2 No 7 2014
8.	Eka Wuryanti (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel : Biaya pemeliharaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Penelitian : Pendapatan • Tempat Penelitian 	Biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh terhadap pendapatan pada PT. Indosinga Lestari	Jurnal Universitas Komputer Indonesia Bandung Vol 3 No 5 2009
9.	Anggraeni Lupitasari (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel : volume penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Penelitian : biaya distribusi • Tempat Penelitian 	biaya distribusi berpengaruh terhadap volume penjualan PT. Salama Nusantara	Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 3 No 12 2018
10.	Firmansyah Kurniadi (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel : volume penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Penelitian : Biaya promosi dan distribusi • Tempat Penelitian 	Biaya promosi dan distribusi berpengaruh terhadap peningkatan volume penjualan Pada CV. Sejati Baik Secara Parsial maupun Simultan	Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 11409134063 Tahun 2018
Diki Rizki Noprianto (2019)		:Pengaruh Biaya dan Pemeliharaan Peralatan Medis Terhadap <i>Bed Occupancy Rate</i> Puskesmas Manonjaya			

Berdasarkan uraian-uraian dan jurnal penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan Medis Terhadap *Bed Occupancy Rate* Puskesmas Manonjaya (Studi kasus pada Puskesmas Manonjaya)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biaya pemeliharaan, perbaikan peralatan medis dan *Bed Occupancy Rate* Pada Puskesmas Manonjaya.
2. Bagaimana pengaruh biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan medis terhadap *Bed Occupancy Rate* Pada Puskesmas Manonjaya baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Biaya pemeliharaan, perbaikan peralatan medis dan *Bed Occupancy Rate* Pada Puskesmas Manonjaya.
2. Biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan medis terhadap *Bed Occupancy Rate* Pada Puskesmas Manonjaya baik secara parsial maupun simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pemeliharaan dan perbaikan peralatan medis serta pengaruhnya terhadap *Bed Occupancy Rate* Pada Puskesmas Manonjaya baik secara parsial maupun simultan.

b) Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Sebagai bahan referensi dan bacaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dan memperluas jaringan serta tambahan informasi.

2. Bagi Kegunaan Operasional

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi yang bersifat positif sebagai bahan masukan dalam menentukan tindakan dan langkah-langkah selanjutnya yang harus diambil untuk peningkatan serta perbaikan pada kegiatan perusahaan.

b) Bagi Pihak Luar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan masukan sesuai kebutuhan dalam penyelesaian masalah yang sama

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Manonjaya daerah yang beralamat Jl Tangsi No. 06 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari bulan Desember 2018 sampai dengan Bulan Mei 2019